

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kurniawan & Wijarnako, 2023). Untuk melihat ketercapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari indikator ketercapaian tujuan penyelenggaraan dan hasil pendidikan. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan. Indikator tersebut disebut indikator mutu hasil pendidikan. Adapun indikator mutu hasil pendidikan yang selama ini digunakan di antaranya adalah nilai Ujian Nasional, persentase kelulusan, angka putus sekolah, angka mengulang kelas, dan persentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Indikator-indikator tersebut cenderung bersifat kuantitatif.

Di samping indikator kuantitatif, indikator mutu hasil pendidikan lainnya yang sangat penting untuk dicapai adalah indikator kualitatif yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Indikator kualitatif tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik dan pembentukan sikap serta keterampilan/skill peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral,

sopan santun, memiliki sikap dan keterampilan/skill, termasuk keterampilan berwirausaha (Kurniawan & Wijarnako, 2023).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu dari berbagai mata pelajaran yang ada dalam satuan pendidikan. Proyek ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada di masyarakat atau permasalahan muncul di model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran intrakurikuler karena proyek ini merupakan proyek yang dilakukan oleh beberapa orang guru dari mata pelajaran yang berbeda. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan serangkaian aktivitas untuk membentuk dimensi profil pelajar Pancasila dengan sebuah tema tertentu. Pelaksanaan proyek menuntut siswa untuk dapat merancang, membuat keputusan, memecahkan masalah, melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok. Tugas-tugas dalam proyek berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal agar siswa dapat mengumpulkan informasi dan melakukan investigasi sesuai pengalamannya untuk dapat beraktivitas secara nyata (Legowo dalam Kurniawan & Wijarnako, 2023). Salah satu tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kewirausahaan.

Kewirausahaan dapat mulai diperkenalkan kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar. Pembelajaran dengan tema kewirausahaan dapat dijadikan alternatif proses pembelajaran untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Pembentukan seorang wirausaha yang berkarakter unggul memerlukan proses pendidikan kewirausahaan yang dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek,

diharapkan peserta didik mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama.

Menurut Didin pelajar mempunyai peran yang sangat penting sebagai revolusioner sosial di tengah masyarakat yang sedang berkembang, karena pelajar jauh lebih memiliki semangat, kemampuan, daya saing, daya pikir serta fisik yang kuat dan tanggap (Shalikhah, 2022). Pelajar dianggap mampu mengembangkan dan membangun perekonomian Indonesia sehingga adanya tema kewirausahaan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pembelajaran dan pengalaman tentang bagaimana memiliki karakter seorang usahawan. Usahawan harus memiliki jiwa dan mental yang kreatif, aktif, inovatif serta berkemampuan mencari sesuatu yang berbeda, baru, dan berguna bagi banyak orang (Wibowo dalam Shalikhah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, literasi dan dokumentasi dengan 4 wali kelas di SDN 01 Kanigoro, mengemukakan bahwa rata-rata keseluruhan siswa di SDN 01 Kanigoro memiliki perilaku yang sangat konsumtif, mereka cenderung menghabiskan seluruh uang saku untuk dibelikan sesuatu yang kurang memiliki manfaat, seperti mainan atau barang yang mereka sukai. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kebiasaan konsumtif siswa salah satunya adalah kemudahan dalam berbelanja online melalui gadget, hal ini tentunya akan memperparah kebiasaan siswa dalam berperilaku konsumtif. Disamping kebiasaan-kebiasaan dan kemudahan berbelanja online melalui gadget faktor lain yang dominan juga adalah kebiasaan orangtua yang suka berbelanja kebutuhan sehari-hari seperti makanan siap saji, daripada memasak sendiri atau memproduksi sendiri

makanan yang mereka konsumsi, kebiasaan tersebut tentu saja ditiru oleh anak-anak mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pendidik sekaligus peneliti melakukan suatu tindakan perbaikan perilaku siswa melalui penerapan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* merupakan kegiatan kokurikuler yang salah satu tema kegiatannya adalah *Kewirausahaan*. Melalui kegiatan dengan tema *kewirausahaan* dapat menumbuhkan jiwa *kewirausahaan* pelajar sehingga dapat meningkatkan minat, cita-cita dan prestasi belajar pelajar serta meningkatkan partisipatif kehadiran pelajar di sekolah (Hidayat dalam Ayub et al., 2023). penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa *kewirausahaan* pelajar. Penelitian ini menjadi informasi dan masukan bagi *pokja manajemen operasional* baik level sekolah, kota/kabupaten, provinsi, maupun pusat terkait dalam menumbuhkan jiwa *kewirausahaan* melalui *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam tentang *“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa SDN 01 Kanigoro Tahun Pelajaran 2023/2024”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan *Pancasila (P5)* dan pengembangan jiwa *kewirausahaan*, skripsi ini akan difokuskan pada: *“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa SDN 01 Kanigoro.”*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas maka pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan Pada Siswa SDN 01 Kanigoro Madiun?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada siswa SDN 01 Kanigoro Madiun?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SDN 01 Kanigoro Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis implementasi proyek P5 terhadap perkembangan jiwa kewirausahaan siswa, dengan mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan potensi kewirausahaan.
2. Untuk mengevaluasi dampak implementasi proyek P5 terhadap perkembangan jiwa kewirausahaan siswa, dengan mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan potensi kewirausahaan.
3. Untuk menganalisis hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek P5 dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Memberi ruang dan waktu untuk membantu mengembangkan kompetensi peserta didik, memperkuat karakter mereka serta membentuk Profil Pelajar Pancasila.

2. Bagi Guru

Kontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut tentang efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam konteks pendidikan dasar.

3. Bagi Sekolah

Nilai-nilai Pancasila dengan pengembangan kewirausahaan. Menyediakan panduan dan rekomendasi bagi pihak sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk mengembangkan model pendekatan pendidikan yang lebih baik, terutama dalam mengintegrasikan nilai – nilai Pancasila dengan pengembangan kewirausahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Potensi integrasi pendidikan Pancasila dengan pengembangan kewirausahaan sebagai model pendekatan pendidikan yang relevan dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.

F. Definisi Istilah

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Jiwa Kewirausahaan. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan, berikut ini masing-masing definisi dari variabel tersebut.

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler yaitu kegiatan diluar jam mata pelajaran berbasis proyek yang disusun guna sebagai penguatan kompetensi dan karakter yang berdasarkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila sebagaimana disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pada penelitian ini fokus pada pengimplementasian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SDN 01 Kanigoro Madiun.
2. Jiwa kewirausahaan adalah faktor pendorong perilaku seseorang untuk berwirausaha. Jiwa kewirausahaan sangat penting dimiliki oleh setiap orang yang berminat atau terjun di bidang usaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur jiwa kewirausahaan meliputi percaya diri, optimism, disiplin, komitmen, berinisiatif, motivasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, memiliki tanggung jawab, dan human relationship. Jiwa kewirausahaan pada penelitian ini yaitu faktor pendorong terbentuknya perilaku kewirausahaan pada siswa kelas V SDN 01 Kanigoro Madiun.